

## Persepsi, Ketertarikan, Dan Kebutuhan: Mengukur Minat Siswa Terhadap Bola Voli Di Lingkungan Terbatas

Naimatul Jamaliah<sup>1</sup>, Muhammar Syatiri<sup>2</sup>, Zulfikri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien  
[naimatul.jamaliah@uscnd.ac.id](mailto:naimatul.jamaliah@uscnd.ac.id)

Received: 17 Juli 2025; Accepted 12 Agustus 2025; Published 29 September 2025  
Ed:2025: 59-69

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa terhadap olahraga bola voli serta mengevaluasi tiga faktor yang memengaruhinya: ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan teknik total sampling terhadap 61 siswa SMP IT Al Umm Smart Center. Instrumen berupa angket 17 item telah divalidasi melalui expert judgment dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha ( $\alpha = 0,921$ ). Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan kategorisasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan 52% siswa memiliki minat sangat tinggi, 28% tinggi, dan 20% rendah. Dimensi kebutuhan memperoleh skor rata-rata tertinggi, diikuti oleh perhatian dan ketertarikan. Siswa memandang bola voli sebagai sarana pengembangan diri, interaksi sosial, dan aktualisasi, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan lingkungan. Pembelajaran yang mendukung, kualitas guru, dan strategi pedagogis terbukti berperan penting dalam membentuk minat siswa. Temuan ini menegaskan relevansi pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT) dan *Expectancy-Value Theory* (EVT) dalam memahami motivasi siswa terhadap olahraga. Studi ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas, serta pengembangan program olahraga berbasis komunitas dan budaya lokal. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran faktor kultural dan gender dalam pengembangan minat olahraga di sekolah.

**Kata Kunci:** Minat Siswa; Bola Voli; Pendidikan Jasmani; Motivasi Intrinsik.

### Abstract

*This study aims to analyze the level of student interest in volleyball and evaluate the factors that influence it, namely interest, attention, and needs. The study employed a descriptive quantitative approach, using a total sample of 61 students from SMP IT Al umm smart center. The data collection instrument was a 17-item questionnaire that had been validated through expert judgment and tested for reliability using Cronbach's Alpha ( $\alpha = 0.921$ ). Data analysis was conducted descriptively using a frequency distribution approach and score categorization. The results showed that student interest was in the relatively high category. The need dimension obtained the highest score, followed by attention and interest. Students considered volleyball a means of self-development, social interaction, and personal growth, although limited facilities and inadequate environmental support remained obstacles. The discussion reveals that a supportive learning environment, teacher quality, and effective pedagogical strategies have a significant impact on student interest. These findings strengthen the relevance of the Self-Determination Theory (SDT) and Expectancy-Value Theory (EVT) approaches in understanding student motivation towards sports. This study recommends enhancing teacher competency, providing sports facilities, and developing community-based and culture-based programs to promote sports participation in rural schools. Further research is recommended to explore the cultural and gender factors that influence the development of school-based sports interest.*

**Keywords:** Student Interest; Volleyball; Physical Education; Intrinsic Motivation.

## PENDAHULUAN

Minat siswa terhadap olahraga di lingkungan sekolah memainkan peranan penting dalam keberhasilan program pendidikan jasmani dan pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Olahraga bola voli, sebagai salah satu cabang olahraga beregu yang populer dan mudah diakses, menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan jasmani di banyak sekolah. Di Indonesia, bola voli telah diperkenalkan sejak usia sekolah dasar dan terus diajarkan hingga

perguruan tinggi, mencerminkan nilai strategisnya dalam mendukung kesegaran jasmani dan prestasi olahraga nasional. Namun, meskipun bola voli menjadi bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, tren partisipasi siswa di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang terfasilitasi, menunjukkan penurunan yang mengkhawatirkan.

Sebagaimana terjadi di SMP IT Al umm smart center, aktivitas bola voli yang sebelumnya aktif kini menunjukkan penurunan keterlibatan siswa. Hal ini diduga berkaitan dengan beberapa faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pembinaan yang berkelanjutan, serta bergesernya minat siswa ke cabang olahraga lain. Penurunan minat ini menjadi sinyal penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap olahraga bola voli. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis minat siswa terhadap bola voli dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan sekolah menengah pertama. Literatur terbaru menyoroti bahwa minat terhadap olahraga tim seperti bola voli dibentuk oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk motivasi intrinsik dan persepsi terhadap manfaat partisipasi. Liu et al., (2023) menunjukkan bahwa motivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga. Selim & Hassan, (2022) menambahkan bahwa konteks pendidikan jasmani yang suportif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam olahraga, termasuk melalui dorongan teman sebaya dan guru. Selain itu, keterlibatan dalam olahraga dikaitkan dengan peningkatan konsep diri, kompetensi sosial, dan kesejahteraan psikologis (Coutinho et al., 2021; Çeviker et al., 2021), yang secara tidak langsung memperkuat ketertarikan siswa terhadap olahraga dalam jangka panjang.

Minat yang tinggi terhadap olahraga juga berfungsi sebagai faktor protektif selama masa stres atau gangguan, khususnya bagi remaja yang berada dalam situasi sosial yang tidak ideal. Laurier et al., (2021) dan Zwinkels et al., (2020) menunjukkan bahwa program olahraga berbasis sekolah mampu meningkatkan kesehatan psikososial dan perhatian siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Di sisi lain, dukungan sosial dari orang tua, pelatih, dan teman sebaya terbukti mempengaruhi motivasi dan komitmen siswa terhadap olahraga bola voli (Vink & Raudsepp, 2020; Wingerson et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang dimensi minat siswa perlu diperluas mencakup faktor intrapersonal dan lingkungan yang lebih luas. Sebagai olahraga beregu, bola voli tidak hanya menekankan pada keterampilan fisik, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menjaga solidaritas antaranggota tim. Dalam konteks pendidikan, latihan bola voli dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik dasar, strategi permainan, serta penanaman nilai-nilai sportivitas. Studi dari Y. Liu & Hong, (2023) menyatakan bahwa pengalaman awal dalam olahraga bola voli yang dimediasi oleh guru dan lingkungan sekolah berkontribusi terhadap partisipasi jangka panjang dan pembentukan identitas atletik siswa. Tidak hanya itu, olahraga ini juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan neurologis, termasuk peningkatan kemampuan visual-spasial Li & Shao, (2022) yang berdampak pada strategi belajar dan adaptasi dalam olahraga.

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan jasmani yang efektif, khususnya di wilayah kurang terjangkau. Seperti yang ditemukan oleh Liu et al., (2024) dan Yang & Wang, (2023), hambatan ekonomi, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatih terlatih menjadi kendala utama dalam mendorong partisipasi siswa. Siswa di daerah terpencil seperti Kabupaten Sumbawa kerap menghadapi keterbatasan akses terhadap peralatan olahraga, serta ketidakteraturan program ekstrakurikuler. Selain itu, siswa dengan kebutuhan khusus sering kali dikecualikan dari program olahraga karena kurangnya pendekatan inklusif Laurier et al., 2021 ; Zwinkels et al., 2020). Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan pendanaan yang ditargetkan dan kemitraan antara sekolah dan komunitas lokal untuk memperluas akses terhadap program olahraga yang aman dan inklusif (Çeviker et al., 2021). Di sisi lain, pendekatan kurikulum pendidikan jasmani memainkan peranan penting dalam membentuk minat siswa terhadap bola voli. Pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan terbukti lebih efektif dalam

meningkatkan sikap positif siswa terhadap olahraga dibandingkan metode pembelajaran yang monoton atau terlalu kompetitif (Phillips et al, 2021; Hrg et al., 2023). Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU), misalnya, telah diterapkan dalam pengajaran bola voli di berbagai negara dan menunjukkan hasil positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa (Arias et al., 2020; Stojanović et al., 2023). Kualifikasi guru dan metode pedagogis juga sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini. Studi oleh Sucuoğlu & Atamtürk, (2020) menegaskan bahwa kualitas komunikasi dan penyampaian materi oleh guru merupakan prediktor utama dari minat siswa terhadap bola voli.

Tren minat siswa terhadap bola voli dalam satu dekade terakhir menunjukkan variasi berdasarkan wilayah geografis dan konteks sosial ekonomi. Studi lintas negara oleh Frömel et al., (2022) menunjukkan adanya perbedaan preferensi olahraga berdasarkan gender dan wilayah, di mana anak perempuan cenderung memilih bola voli, sementara anak laki-laki lebih menyukai sepak bola. Di Eropa, bola voli tetap menjadi olahraga populer di kalangan siswa sekolah menengah, asalkan tersedia program yang mendukung (Cucui & Cucui, 2025). Namun, di wilayah pedesaan atau daerah yang kurang terfasilitasi seperti di Ethiopia atau beberapa wilayah Indonesia bagian timur, minat terhadap bola voli sering kali tidak diimbangi dengan ketersediaan pelatih dan fasilitas yang memadai (Gorfu & Hundito, 2022; Purnomo et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dan budaya olahraga setempat dalam merancang program pendidikan jasmani yang relevan.

Dari sudut pandang teoritis, beberapa model telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam olahraga. Self-Determination Theory (SDT) menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis, autonomi, kompetensi, dan keterkaitan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik (Standage, 2023; Jakšić et al., 2024). Sementara itu, Teori Expectancy-Value (EVT) menjelaskan partisipasi sebagai fungsi dari nilai tugas dan ekspektasi keberhasilan (Burns et al., 2020; Spruijtenburg et al., 2022). Model Promosi Aktivitas Fisik Remaja (YPAPM) juga menyoroti peran faktor personal dan dorongan sosial dalam menentukan lintasan partisipasi siswa dalam olahraga sekolah (Faber et al., 2023). Ketiga model ini secara kolektif menekankan pentingnya motivasi otonom, keyakinan nilai, dan iklim pembelajaran yang mendukung sebagai penentu utama keterlibatan siswa dalam olahraga bola voli dan cabang olahraga beregu lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memformulasikan hipotesis bahwa: (1) minat siswa terhadap olahraga bola voli berada dalam kategori sedang hingga tinggi, dan (2) dimensi kebutuhan akan memberikan kontribusi paling signifikan dibandingkan ketertarikan dan perhatian dalam membentuk minat tersebut.

## METODE

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP IT Al umm smart center. Menurut Mercier et al., (2022), desain survei deskriptif sangat sesuai untuk menilai sikap, persepsi, atau minat dalam konteks pendidikan jasmani (PJOK), terutama ketika menggunakan instrumen kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi tingkat minat siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan, tanpa melakukan intervensi langsung. Pendekatan deskriptif juga digunakan secara luas dalam penelitian motivasi olahraga, karena memungkinkan interpretasi mendalam atas distribusi data berdasarkan indikator psikologis (Wang et al., 2022).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Al umm smart center Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 61 orang. Karena ukuran populasi relatif kecil ( $N < 100$ ), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Hal ini didasarkan pada prinsip

bahwa untuk populasi kecil, seluruh elemen populasi sebaiknya diikutsertakan agar hasil penelitian lebih representatif (Budiwanto, 2017). Total sampling juga memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih utuh terhadap kondisi siswa dalam lingkungan tertentu, khususnya dalam konteks geografis pedesaan yang cenderung memiliki variasi karakteristik berbeda dibandingkan dengan sekolah urban (Letshokotla et al., 2024; Yan & Dai, 2025)

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirancang untuk mengukur minat siswa terhadap olahraga bola voli. Angket terdiri dari 17 butir pernyataan yang dibagi ke dalam tiga dimensi utama:

1. Ketertarikan (4 item): mengukur tingkat ketertarikan afektif dan perilaku siswa terhadap bola voli.
2. Perhatian (4 item): menilai fokus kognitif dan keterlibatan siswa dalam aktivitas bola voli.
3. Kebutuhan (9 item): mengevaluasi sejauh mana siswa memandang bola voli sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial.

Setiap item menggunakan skala Likert tiga poin: 1 (Rendah), 2 (Tinggi), 3 (Sangat Tinggi). Skala tiga poin dipilih dengan pertimbangan bahwa responden adalah siswa tingkat menengah pertama, sehingga opsi jawaban yang lebih sederhana dapat meningkatkan keterbacaan, pemahaman, dan konsistensi respons (Navarro-Patón et al., 2024; Richardson & Ompoc, 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan skala Likert yang terlalu panjang justru dapat memicu bias pemilihan tengah (*central tendency bias*) atau ketidakkonsistenan pada populasi muda (Medvedeva et al., 2020). Oleh karena itu, skala tiga poin dinilai paling sesuai dengan karakteristik populasi dalam studi ini.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi langsung angket kepada seluruh siswa secara tatap muka. Guru olahraga dilibatkan dalam proses pengawasan pengisian angket untuk memastikan pemahaman dan kejujuran jawaban siswa. Peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan dan wawancara informal dengan beberapa siswa sebagai data pelengkap untuk memahami konteks respons kuantitatif yang diberikan. Instrumen kuesioner yang digunakan termasuk dalam kategori self-report measure, sehingga kejelasan pernyataan dan suasana kondusif saat pengisian menjadi faktor penting dalam memperoleh data yang valid (Richardson & Ompoc, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setiap jawaban dikodekan dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20. Analisis yang dilakukan meliputi: Rata-rata (mean) untuk menggambarkan kecenderungan pusat skor, Simpangan baku (standard deviation) untuk melihat sebaran skor antarindividu, distribusi frekuensi dan persentase untuk mengkategorikan siswa ke dalam tiga kelompok minat: rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Batas kategori tidak ditentukan secara absolut, tetapi diturunkan dari distribusi skor pada sampel, sebagaimana dianjurkan oleh (Wang et al., (2022) dan Medvedeva et al., (2020). Strategi ini menyesuaikan klasifikasi dengan karakteristik populasi lokal dan menghindari generalisasi tidak proporsional berdasarkan cutoff universal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat siswa terhadap olahraga bola voli serta mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu: ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan. Data dikumpulkan dari 61 siswa SMP IT Al umm smart center menggunakan angket terstruktur yang terdiri dari 17 item. Untuk mengklasifikasikan tingkat minat, rentang skor dibagi menjadi tiga kategori: Rendah (17–29), Tinggi (30–40), dan Sangat Tinggi (41–51), berdasarkan distribusi kuartil yang disesuaikan dengan sebaran data sampel sebagaimana disarankan oleh Wang dkk., (2022)

Hasil pengukuran minat secara keseluruhan terhadap olahraga bola voli ditampilkan pada Tabel 1. Skor yang diperoleh siswa berkisar antara 20 hingga 51, dengan nilai rata-rata 39,00 dan simpangan baku sebesar 8,30. Berdasarkan kategorisasi, 52% siswa tergolong memiliki minat sangat tinggi, 28% tinggi, dan 20% rendah.

**Tabel 1. Minat Keseluruhan Siswa terhadap Bola Voli**

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
41–51	32	Sangat Tinggi	52,00
30–40	17	Tinggi	28,00
19–29	12	Rendah	20,00

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi atau sangat tinggi, namun terdapat 20% siswa dengan minat rendah. Menurut Wang et al., (2022), distribusi ini mengindikasikan keberagaman orientasi motivasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan kontekstual perlu dipertimbangkan. Dimensi ketertarikan menggambarkan aspek afektif dari minat siswa, yakni dorongan emosional dan motivasional terhadap olahraga bola voli. Seperti ditunjukkan pada (Tabel 2), skor siswa berada pada rentang 4–12 dengan rata-rata 9,46 dan simpangan baku 2,55. Sebanyak 51% siswa memiliki ketertarikan sangat tinggi, 39% tinggi, dan 10% rendah.

**Tabel 2. Minat Siswa Berdasarkan Faktor Ketertarikan**

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
9–12	31	Sangat Tinggi	51,00
5–8	24	Tinggi	39,00
1–4	6	Rendah	10,00

Ketertarikan terhadap olahraga sering tercermin dalam perilaku aktif, niat berpartisipasi, dan emosi positif terhadap aktivitas (Spruijtenburg et al., 2022; Mercier et al., 2022). Skor yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan emosional yang kuat terhadap bola voli, meskipun realisasi dalam partisipasi dapat dibatasi oleh faktor lingkungan atau fasilitas. Faktor perhatian mengacu pada fokus kognitif siswa dan keterlibatan mereka selama pelaksanaan pembelajaran bola voli. Seperti yang ditunjukkan dalam (Tabel 3), sebanyak 57,37% siswa memiliki perhatian sangat tinggi, 32,78% tinggi, dan 9,83% rendah. Rata-rata skor pada dimensi ini adalah 8,40 dengan simpangan baku 2,75.

**Tabel 3. Minat Siswa Berdasarkan Faktor Perhatian**

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
9–12	35	Sangat Tinggi	57,37
5–8	20	Tinggi	32,78
1–4	6	Rendah	9,83

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi saat mengikuti kegiatan bola voli. Seperti dikemukakan oleh Reeve et al. (2020), perhatian yang tinggi dalam pendidikan jasmani berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar, terutama dalam lingkungan pengajaran yang mendukung otonomi dan keterlibatan aktif.

Faktor kebutuhan mencerminkan persepsi siswa mengenai sejauh mana bola voli memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, dan pengembangan diri mereka. Seperti ditampilkan pada Tabel 4, mayoritas siswa (59,01%) berada dalam kategori sangat tinggi, 39,34% tinggi, dan hanya 1,63% rendah. Rata-rata skor sebesar 16,03 dan simpangan baku 3,07.

Tabel 4. Minat Siswa Berdasarkan Faktor Kebutuhan

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
16–21	36	Sangat Tinggi	59,01
10–15	24	Tinggi	39,34
4–9	1	Rendah	1,63

Dimensi ini menunjukkan bahwa siswa melihat bola voli sebagai aktivitas yang mampu memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka. Mendes et al., (2021) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan, tujuan berprestasi, dan dukungan sosial memperkuat minat terhadap olahraga melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT), yang menekankan pemenuhan kebutuhan psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial (Standage, 2023). Ketika siswa merasa bahwa olahraga mendukung perkembangan diri dan diterima secara sosial, minat mereka akan meningkat.

Secara keseluruhan, ketiga dimensi menunjukkan bahwa siswa SMP IT Al umm smart center memiliki minat yang tinggi terhadap bola voli. Dimensi kebutuhan menempati skor tertinggi, disusul oleh perhatian dan ketertarikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya secara emosional tertarik, tetapi juga merasa bola voli relevan dengan kebutuhan pribadi dan sosial mereka. Meski demikian, keberadaan kelompok siswa dengan minat rendah di setiap dimensi menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan motivasional yang perlu diperhatikan. Berdasarkan pendekatan Medvedeva et al., (2020), pengelompokan kategori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok siswa yang rentan terhadap penarikan diri dari partisipasi olahraga. Jika dibandingkan dengan hasil studi di sekolah lain seperti di SMPN 1 Sungguminasa, yang melaporkan tingkat minat tinggi hingga 74% (Ramli & Hakim, 2020), hasil di SMP IT Al umm smart center menunjukkan proporsi yang sedikit lebih rendah. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, keterampilan guru, dan kurangnya pembinaan berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh S. Liu & Du, (2023) dan (Bahar & Mutmainna, (2021)

Temuan utama penelitian ini mengindikasikan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP IT Al umm smart center berada dalam kategori cukup tinggi, terutama pada dimensi kebutuhan dan perhatian. Tingginya skor pada dimensi kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memandang olahraga bola voli bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pemenuhan kebutuhan pribadi seperti kesehatan, aktualisasi diri, dan interaksi sosial. Hasil ini mengafirmasi bahwa keterlibatan siswa dalam bola voli di sekolah dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan secara personal. Tingginya perhatian siswa terhadap bola voli mencerminkan adanya keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama ketika materi disampaikan secara menarik dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penyampaian materi, metode pengajaran, dan dukungan guru memainkan peran krusial dalam menjaga fokus dan minat siswa terhadap olahraga bola voli. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT), yang menekankan pemenuhan kebutuhan psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial (Standage, 2023). Ketika siswa merasa bahwa olahraga mendukung perkembangan diri dan diterima secara sosial, minat mereka akan meningkat.

Meskipun dimensi ketertarikan sedikit lebih rendah dibanding dua faktor lainnya, mayoritas siswa tetap menunjukkan respons positif terhadap pengalaman bermain bola voli. Temuan ini sejalan dengan pendekatan berbasis minat yang menyatakan bahwa kesenangan dan keingintahuan terhadap suatu aktivitas fisik berkontribusi terhadap partisipasi jangka panjang. Kondisi geografis SMP IT Al umm smart center sebagai sekolah di wilayah pedesaan menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan minat siswa terhadap olahraga. Kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatih profesional, dan kurangnya program pengayaan olahraga di luar jam pelajaran menjadi faktor yang perlu dicermati. Namun demikian, fakta bahwa siswa tetap menunjukkan tingkat minat yang tinggi memperlihatkan adanya potensi motivasi intrinsik dan dukungan sosial yang kuat, baik dari lingkungan sekolah maupun komunitas sekitar.

Hasil penelitian ini memperkuat sejumlah temuan empiris terdahulu. Sebagai contoh, studi

oleh Ramli & Hakim, (2020) di SMPN 1 Sungguminasa menunjukkan bahwa sebanyak 74% siswa memiliki minat tinggi terhadap bola voli, terutama karena adanya pembinaan rutin dan kompetisi antarsekolah yang aktif. Sementara itu, pada konteks SMP IT Al umm smart center, meskipun belum mencapai angka setinggi itu, temuan tentang minat tinggi pada sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa bola voli tetap menjadi salah satu olahraga yang diminati, bahkan di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, penelitian oleh S. Liu & Du, (2023) menyoroti bahwa kurangnya eksposur terhadap olahraga tertentu, serta terbatasnya dukungan orang tua dan sekolah, dapat mereduksi minat siswa terhadap olahraga tersebut. Kondisi ini tercermin di SMP IT Al umm smart center, di mana beberapa siswa menunjukkan minat rendah akibat akses terbatas terhadap fasilitas atau keterlibatan keluarga yang minim dalam aktivitas olahraga anak.

Beberapa studi lain mendukung pentingnya kualitas pengajaran dan kompetensi guru sebagai faktor penentu minat siswa dalam pendidikan jasmani. Bahar & Mutmainna, (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bola voli ketika guru menggunakan pendekatan yang variatif, interaktif, dan kontekstual. Dalam konteks ini, guru yang mampu mengintegrasikan model pembelajaran seperti Teaching Games for Understanding (TGfU) atau peer-teaching telah terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa (Arifin et al., 2021). Sebaliknya, jika pendekatan pengajaran terlalu monoton atau berorientasi pada hasil kompetitif semata, minat siswa dapat menurun (Phillips et al., 2021). Maka dari itu, strategi seperti flipped learning (Killian et al., 2022) atau variasi bentuk latihan (Destriana et al., 2021) dapat menjadi solusi untuk menjaga keberagaman pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan dan memperluas temuan sebelumnya mengenai determinan minat siswa terhadap olahraga, khususnya bola voli, dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah. Studi ini sejalan dengan penelitian Liu et al., (2023) dan Selim & Hassan, (2022), yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dan pembelajaran yang suportif dalam membentuk motivasi siswa. Namun, berbeda dari studi-studi tersebut yang banyak dilakukan di wilayah urban atau negara maju, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi dinamika minat olahraga di sekolah pedesaan Indonesia, di mana keterbatasan infrastruktur dan sumber daya masih menjadi tantangan utama. Studi ini juga menambahkan bukti empiris terhadap validitas pendekatan *Self-Determination Theory* dan *Expectancy-Value Theory* dalam konteks rural, memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis (autonomi, kompetensi, dan keterkaitan) tetap relevan meskipun dalam kondisi terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan jasmani kontekstual dan menunjukkan bahwa strategi pedagogis berbasis motivasi dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah non-perkotaan. Hal ini membuka ruang untuk pengembangan model pembelajaran olahraga yang lebih adaptif dan berbasis komunitas sebagai respons terhadap kesenjangan partisipasi siswa di daerah terpencil.

Dalam konteks rural atau sekolah kecil, penelitian oleh Letshokotla et al., (2024) dan Yan & Dai, (2025) menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur tidak selalu menjadi penghalang utama bagi partisipasi olahraga. Sebaliknya, dengan pendekatan komunitas dan dukungan sosial yang kuat, sekolah di daerah pedesaan dapat menciptakan ekosistem partisipasi yang produktif. Hal ini senada dengan hasil penelitian ini, di mana partisipasi dan minat terhadap bola voli tetap tinggi meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Namun, beberapa hasil literatur juga menunjukkan bahwa disparitas urban-rural dalam aktivitas fisik tetap nyata, terutama terkait frekuensi latihan, akses ke pelatih bersertifikat, dan ketersediaan kompetisi antar pelajar Drenowatz et al., (2020); Jiang et al., (2023). Maka dari itu, penting bagi sekolah di daerah rural untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai agar potensi minat siswa terhadap olahraga dapat dikembangkan secara optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP IT Al umm smart center tergolong cukup tinggi, terutama dalam dimensi kebutuhan dan perhatian.

Siswa menganggap bola voli tidak hanya sebagai aktivitas jasmani, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan psikososial dan pengembangan diri. Dimensi ketertarikan, meskipun relatif lebih rendah, tetap menunjukkan respons positif dari mayoritas siswa. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari teman sebaya dan guru, persepsi terhadap manfaat bola voli, serta kualitas pengajaran terbukti menjadi penentu penting dari minat siswa. Dalam konteks sekolah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur, keberadaan motivasi intrinsik yang kuat dan suasana pembelajaran yang mendukung menjadi kekuatan utama untuk mempertahankan keterlibatan siswa. Minat siswa yang positif terhadap bola voli mencerminkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pedagogis yang inovatif, dukungan institusional, serta pendekatan berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arias, A. G., Diloy-Peña, S., Sevil-Serrano, J., García-González, L., & Abós, Á. (2020). A Hybrid TGfU/SE Volleyball Teaching Unit for Enhancing Motivation in Physical Education: A Mixed-Method Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 110. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010110>
- Arifin, B., Hasan, N., & Tuasikal, A. R. S. (2021). Physical Education Instructional Models in Volleyball Passing Material: A Literature Review. *Tegar Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.17509/tegar.v4i2.33351>
- Bahar, U., & Mutmainna, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Makassar. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1767>
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian dalam keolahragaan*. Universitas Negeri Malang.
- Burns, R. D., Brusseau, T. A., Pfledderer, C. D., & Fu, Y. (2020). Sports Participation Correlates With Academic Achievement: Results From a Large Adolescent Sample Within the 2017 U.S. National Youth Risk Behavior Survey. *Perceptual and Motor Skills*, 127(2), 448–467. <https://doi.org/10.1177/0031512519900055>
- Çeviker, A., Deryahanoğlu, G., & Kusan, O. (2021). Assessment of Social Competence Perceived in Martial Arts and Tendency Towards Sport Activities. *Journal of Educational Issues*, 7(2), 473. <https://doi.org/10.5296/jei.v7i2.19167>
- Coutinho, P., Ribeiro, J., Silva, S. M. d., Fonseca, A. M., & Mesquita, I. (2021). The Influence of Parents, Coaches, and Peers in the Long-Term Development of Highly Skilled and Less Skilled Volleyball Players. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667542>
- Cucui, G. G., & Cucui, I. A. (2025). The Presence of Sports Games in the Lives of Middle School Students. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Educatio Artis Gymnasticae*, 105–112. [https://doi.org/10.24193/subbeag.69\(4\).33](https://doi.org/10.24193/subbeag.69(4).33)
- Destriana, D., Destriani, D., & Muslimin, M. (2021). Learning Techniques Smash Volleyball Game Large Scale Trials. *Kinestetik Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4), 665–673. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i4.17585>

- Drenowatz, C., Hinterkörner, F., & Greier, K. (2020). Physical Fitness in Upper Austrian Children Living in Urban and Rural Areas: A Cross-Sectional Analysis With More Than 18,000 Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1045. <https://doi.org/10.3390/ijerph17031045>
- Faber, I. R., Greeff, J. W. d., Bostelaar, A., & Veldhoven, N. S. (2023). What Moves Youth?—A Survey to Explore the Motivation and Barriers of Dutch Young Adolescents (12–15 Years) to Participate in Sports. *Youth*, 3(3), 835–846. <https://doi.org/10.3390/youth3030054>
- Frömel, K., Mitáš, J., Groffik, D., Kudláček, M., & Háp, P. (2022). Associations Between Preference and Participation in Team Sports: Physical Activity Promotion Among Adolescents. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1024932>
- Gorfu, B., & Hundito, B. (2022). The Current Practice and Challenges of Coaching Volleyball; In the Case of Some Selected Woredas Volleyball Project in Hadiya Zone, Ethiopia. *International Journal of Research Pedagogy and Technology in Education & Movement Sciences*, 11(04), 02–09. <https://doi.org/10.55968/ijems.v11i04.221>
- Hrg, K., Lončar, P., Zelanto, W. H., Novak, D., & Podnar, H. (2023). Attainment of the Health Outcomes by Implementing Educational Videos During the Final Part of the Physical Education Lesson. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 12(2), 11–16. <https://doi.org/10.26773/mjssm.230902>
- Jakšić, D., Trbojević, J., & Manojlović, M. (2024). Assessing Motivational Factors in Young Serbian Athletes: A Validation Study of the Sport Motivation Scale-Ii. *Psychology in Russia State of Art*, 17(3), 3–21. <https://doi.org/10.11621/pir.2024.0301>
- Jiang, Q., Huang, X., & Cui, D. (2023). Rural–Urban Differences in Physical Fitness and Overweight Prevalence of Children and Adolescents From Central South China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2390. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032390>
- Killian, C. M., Espinoza, S. M., Webster, C. A., Long, B., Urtel, M., Woods, A. M., & D’Agostino, E. (2022). Flipping the Script: An Initial Exploration of Flipped Learning as an Enhanced Alternative to Traditional Physical Education Lessons. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 15188. <https://doi.org/10.3390/ijerph192215188>
- Laurier, C., Pascuzzo, K., & Beaulieu, G. (2021). Uncovering the Personal and Environmental Factors Associated With Youth Mental Health During the COVID-19 Pandemic: The Pursuit of Sports and Physical Activity as a Protective Factor. *Traumatology and International Journal*, 27(4), 354–364. <https://doi.org/10.1037/trm0000342>
- Letshokotla, T. M., Maleka, M., Galantino, M. L., & Nkuna, R. D. (2024). Sport Development in Rural Schools of Lephalale in Limpopo Province: Barriers and Facilitators. *South African Journal of Physiotherapy*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/sajp.v80i1.2004>
- Li, J., & Shao, W. (2022). Influence of Sports Activities on Prosocial Behavior of Children and Adolescents: A Systematic Literature Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6484. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116484>

- Liu, S., & Du, L. (2023). Investigation and Research on the Current Situation of Volleyball in Junior Middle Schools in Baoqing County. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(10). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061005>
- Liu, Y., & Hong, C. (2023). Effect of Volleyball Training on Physical Fitness and Cardiopulmonary Endurance of College Students. *Revista Brasileira De Medicina Do Esporte*, 29. [https://doi.org/10.1590/1517-8692202329012022\\_0715](https://doi.org/10.1590/1517-8692202329012022_0715)
- Liu, Y., Zhang, L., Xu, K., Ding, Y., Li, F., & Zhang, T. (2024). Cross-Cultural Adaptation and Validation of the Short Nutritional Literacy Scale for Young Adults (18-35years) and Analysis of the Influencing Factors. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19686-1>
- Medvedeva, I., Нечерова, Т., & Radzijevisky, V. (2020). Formation of Conscious Motivation for Physical Education Classes Among Pedagogical Students With Impaired Health. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University Series 15 Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 4(124), 62–67. [https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2020.4\(124\).13](https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2020.4(124).13)
- Mendes, F. G., Lima, A. B., Christofolletti, M., Quinaud, R. T., Collet, C., Gonçalves, C. E., & Carvalho, H. M. (2021). Multidimensional Characteristics of Young Brazilian Volleyball Players: A Bayesian Multilevel Analysis. *Plos One*, 16(4), e0250953. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250953>
- Mercier, K., Simonton, K. L., Centeio, E. E., Barcelona, J., & Garn, A. C. (2022). Middle School Students' Attitudes Toward Physical Activity and Physical Education, Intentions, and Physical Activity Behavior. *European Physical Education Review*, 29(1), 40–54. <https://doi.org/10.1177/1356336x221106051>
- Navarro-Patón, R., Rodríguez-Negro, J., Muíño-Piñeiro, M., & Mecías-Calvo, M. (2024). Gender and Educational Stage Differences in Motivation, Basic Psychological Needs and Enjoyment: Evidence From Physical Education Classes. *Children*, 11(12), 1503. <https://doi.org/10.3390/children11121503>
- Phillips, S., Marttinen, R., Mercier, K., & Gibbone, A. (2021). Middle School Students' Perceptions of Physical Education: A Qualitative Look. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(1), 30–38. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0085>
- Purnomo, M., Kusuma, D. A., & Rusdiawan, A. (2021). *Sport Talent Identification of Elementary and Junior High School in Situbondo Regency*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.066>
- Ramli, R., & Hakim, H. (2020). Survei Minat Dan Motivasi Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Competitor Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(3), 196. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i3.16348>
- Reeve, J., Cheon, S. H., & Yu, T. H. (2020). An Autonomy-Supportive Intervention to Develop Students' Resilience by Boosting Agentic Engagement. *International Journal of Behavioral Development*, 44(4), 325–338. <https://doi.org/10.1177/0165025420911103>
- Richardson, D. B., & Ompoc, H. M. S. (2024). The Role of Motivation Towards Sports Participation Among Student-Athletes. *Acpes Journal of Physical Education Sport and Health (Ajpes)*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.15294/ajpes.v4i1.4594>

- Selim, H. S., & Hassan, A. K. (2022). The Impact of Stimulating Community Participation on the Development of Physical Education Activities in Educational Institutions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(3), 592–603. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100328>
- Spruijtenburg, G. E., Abswoude, F. v., Platvoet, S., Niet, M. d., Bekhuis, H., & Steenbergen, B. (2022). Factors Related to Adolescents' Participation in Organized Sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23), 15872. <https://doi.org/10.3390/ijerph192315872>
- Standage, M. (2023). *Self-Determination Theory Applied to Sport*. 701–723. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197600047.013.35>
- Stojanović, D., Momčilović, V., Zdražnik, M., Ilić, I., Koničanin, A., Padulo, J., Russo, L., & Stojanović, T. (2023). School-Based TGfU Volleyball Intervention Improves Physical Fitness and Body Composition in Primary School Students: A Cluster-Randomized Trial. *Healthcare*, 11(11), 1600. <https://doi.org/10.3390/healthcare11111600>
- Sucuoğlu, E., & Atamtürk, H. (2020). Correlation Relation Between Professional Qualifications of Physical Education Teachers and Students' Attitudes Towards Physical Education Classes. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 24(1), 44–47. <https://doi.org/10.15561/26649837.2020.0107>
- Vink, K., & Raudsepp, L. (2020). Longitudinal Associations Between Perfectionistic Strivings, Perfectionistic Concerns, and Sport-Specific Practice in Adolescent Volleyball Players. *Perceptual and Motor Skills*, 127(3), 609–625. <https://doi.org/10.1177/0031512520908699>
- Wang, H., Shen, B., & Bo, J. (2022). Examining Situational Interest in Physical Education: A New Inventory. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(2), 270–277. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2020-0218>
- Wingerson, M. J., Baugh, C. M., Provance, A. J., Armento, A., Walker, G., & Howell, D. R. (2021). Differences in Quality of Life, Sleep, and Physical Activity in Adolescent Athletes Before and During Covid-19. *Orthopaedic Journal of Sports Medicine*, 9(7\_suppl3). <https://doi.org/10.1177/2325967121s00152>
- Yan, J., & Dai, X. (2025). Double Marginalization: An Ethnographic-Ecological Analysis of Rural PE Teachers' Professional Development Between Urban and Underdeveloped Areas. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1645977>
- Yang, J., & Wang, M. (2023). Research on the Impact of School Physical Education Environment on Adolescent Peer Relationships. *Applied & Educational Psychology*, 4(7). <https://doi.org/10.23977/appep.2023.040702>
- Zwinkels, M., Ketelaar, M., Nijboer, T. C., Verschuren, O., Velde, S. J. t., Groot, J. d., Takken, T., & Visser-Meily, A. (2020). Effects of a School-Based Sports Program on Psychosocial Health and Attention in Youth With Physical Disabilities. *Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.3233/prm-180570>